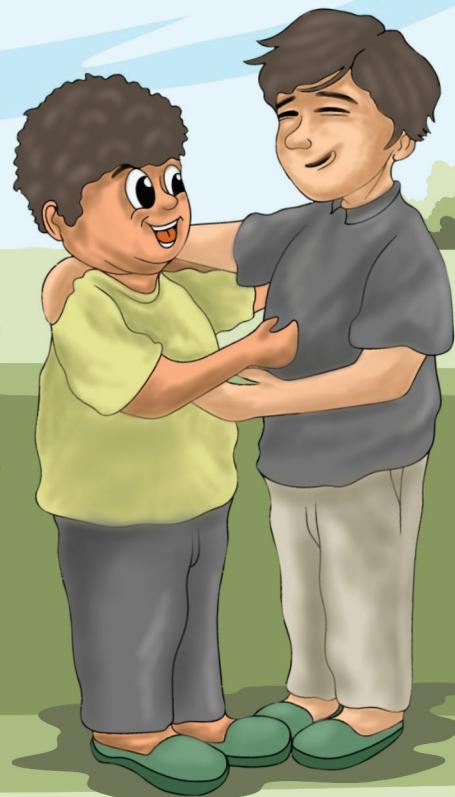


Berkunjung ke Kampung Kerbau

Hanifah Hikmawati

Ilustrator: Irvan Tahta Kusuma



Berkunjung ke Kampung Kerbau



Diterbitkan pertama pada 2025 oleh Penerbit BRIN
Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan:
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>



Katalog dalam Terbitan (KDT)
Berkunjung ke Kampung Kerbau/Hanifah Hikmawati & Irvan Tahta Kusuma–Jakarta: Penerbit BRIN, 2025.

xii + 39 hlm.; 17,5 × 25 cm

ISBN 978-602-6303-74-5 (e-book)

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. Kerbau | 2. Minyak blondo |
| 3. Gumbrekan Mahesa | 4. Dusun Bulak Pepe |

599.6

Editor Akuisisi

Copy Editor

Proofreader

Penata Isi

Desainer Sampul

Edisi Pertama

- | |
|--|
| : S. Imam Setyawan |
| : Meita Safitri |
| : Martinus Helmiawan |
| : Meita Safitri |
| : Irvan Tahta Kusuma dan Meita Safitri |
| : September 2025 |



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
WhatsApp: +62 811-1064-6770
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id
 PenerbitBRIN
 @Penerbit_BRIN
 @penerbit.brin

Berkunjung ke Kampung Kerbau

Hanifah Hikmawati

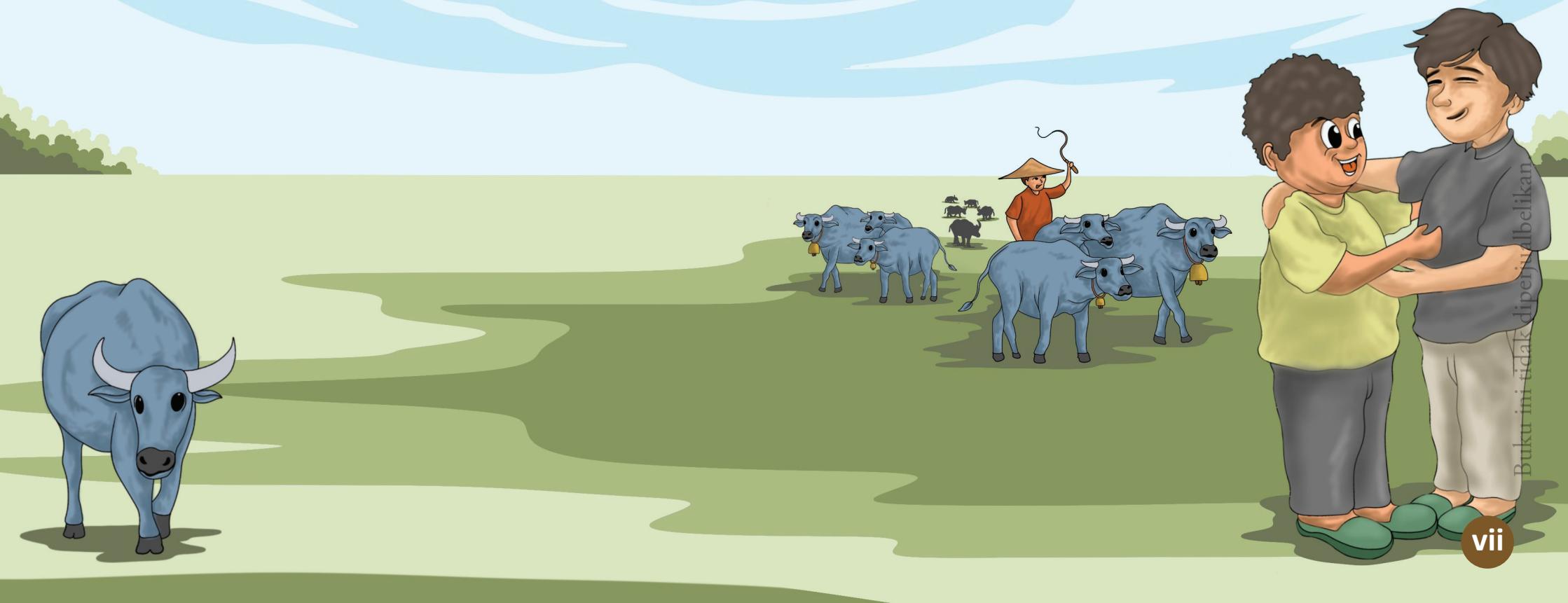
Ilustrator: Irvan Tahta Kusuma



Penerbit BRIN

Daftar Isi

Pengantar Penerbit	ix
Prakata	xi
Berkunjung ke Kampung Kerbau	1
Glosarium	33
Daftar Pustaka	35
Tentang Penulis	37
Tentang Ilustrator	39





Pengantar Penerbit

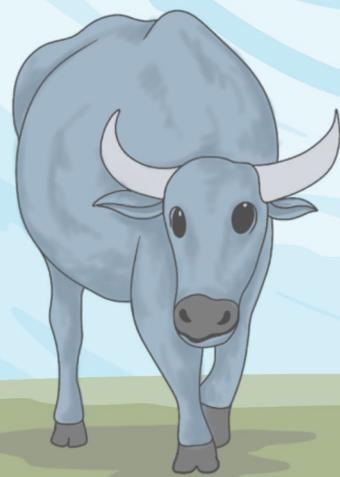
Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Melalui cerita bergambar (cergam) berjudul *Berkunjung ke Kampung Kerbau* ini, para pembaca akan mengetahui lebih banyak tentang kerbau yang erat kaitannya dengan budaya lokal. Selama ini kerbau menjadi alat transportasi atau pekerja di sawah, tetapi saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan spiritual dan tradisi masyarakat. Misalnya upacara adat Gumbrekan Mahesa yang terletak di Dusun Bulak Pepe desa Banyubiru, Ngawi, Jawa Timur, yang dikenal juga dengan nama Kampung Kerbau. Cergam ini dikemas dengan bahasa yang sangat mudah dipahami dan ilustrasi yang menarik, terutama untuk anak-anak.

Semoga hadirnya buku ini dapat memperkaya khazanah buku cerita bergambar berisi pengetahuan dan informasi upacara adat yang ada di Indonesia sehingga pelestarian budaya lokal ini tetap lestari. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.





Prakata

Di tengah kemajuan zaman, banyak aspek tradisi yang mulai terlupakan, sehingga penulisan karya ini bertujuan untuk menggali dan mengangkat kembali nilai-nilai budaya tersebut kepada pembaca, khususnya generasi muda. Buku cerita bergambar ini ditulis sebagai bentuk pengenalan dan pelestarian budaya lokal Kampung Kerbau Banyubiru, yang terletak di Dusun Bulak Pepe, Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Di dusun ini, terdapat ratusan kerbau dengan para penggembalanya yang disebut *cah angon*.

Buku ini lebih fokus pada cerita dan ilustrasi yang mudah dipahami dan menghibur. Keunikan dari karya ini terletak pada penggabungan elemen budaya, alam, dan kehidupan sosial masyarakat Banyubiru yang erat dengan kerbau. Melalui ilustrasi dan cerita yang menarik, buku ini menggambarkan bagaimana kerbau bukan hanya menjadi alat transportasi atau pekerja di sawah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan spiritual dan tradisi masyarakat Banyubiru. Karya ini juga menonjolkan kearifan lokal yang terjaga serta hubungan manusia dengan alam yang harmonis.

Target pembaca buku ini adalah anak-anak usia 7–12 tahun, terutama mereka yang tertarik dengan cerita tentang budaya lokal dan kehidupan pedesaan. Buku ini juga cocok untuk pembaca yang ingin mengenal lebih dalam tentang kearifan lokal Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di Kampung Kerbau Banyubiru sebagai media edukasi untuk memperkenalkan anak-anak pada warisan budaya yang kaya.



Harapan penulis melalui buku ini dapat memperkenalkan dan melestarikan budaya serta tradisi masyarakat Kampung Kerbau Banyubiru. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan menghargai keberagaman budaya Indonesia, serta untuk menggugah rasa ingin tahu pembaca tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang sering terlupakan oleh perkembangan zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kampung Kerbau Banyubiru yang telah berbagi cerita dan pengetahuan mengenai kehidupan mereka. Terima kasih kepada penerbit BRIN yang telah mengapresiasi dan menerbitkan buku ini sebagai bagian dari kekayaan intelektual dalam mendukung pelestarian budaya, adat istiadat dan tradisi yang berkembang di Indonesia, khususnya di Ngawi. Terimakasih juga kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang telah mendukung dalam proses pembuatan buku ini, baik dalam hal informasi, inspirasi, maupun teknis. Tanpa bantuan dan dukungan pihak-pihak tersebut, buku ini tidak akan terwujud. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menginspirasi banyak orang.

Ngawi, Januari 2024

Penulis



Pengenalan Tokoh Berkunjung ke Kampung Kerbau



Izat



Dino



Bapak Izat



Bapak Dino

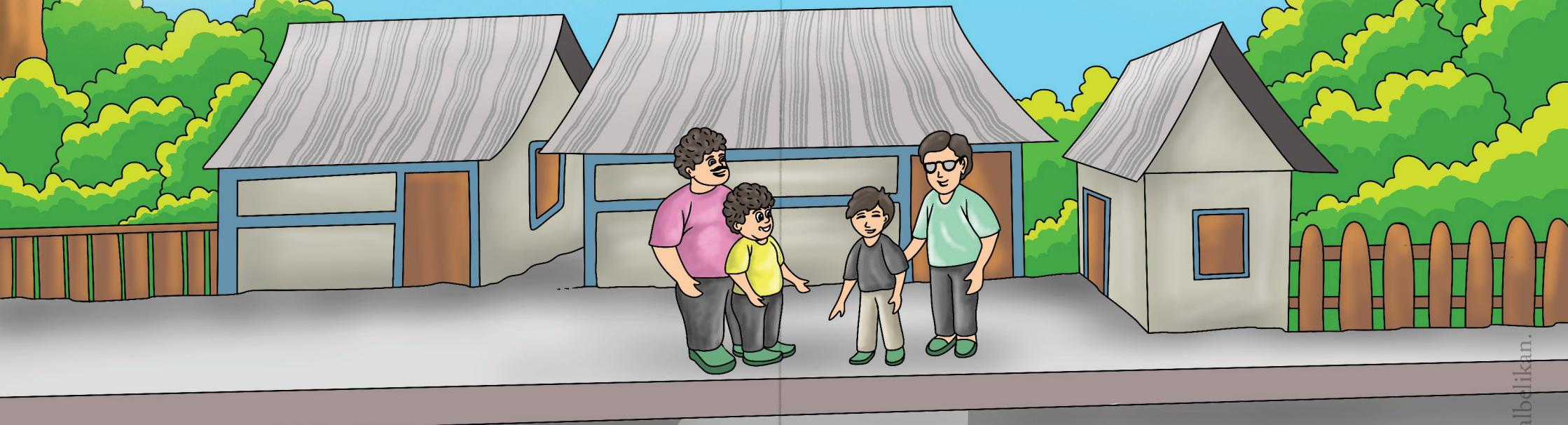


Ibu Izat

Sudah sejak lama Dino ingin berkunjung ke rumah teman lamanya, yaitu Izat.

Dino tertarik dan penasaran karena Izat bercerita bahwa tempat tinggalnya banyak kerbau. Ia lalu mencatat alamat tempat tinggal Izat.

Saat ini sudah jarang orang memelihara kerbau. Tapi berbeda dengan Izat dan warga Desanya, karena di sana banyak memelihara kerbau. Dino berjanji untuk berkunjung ke kampung Izat.



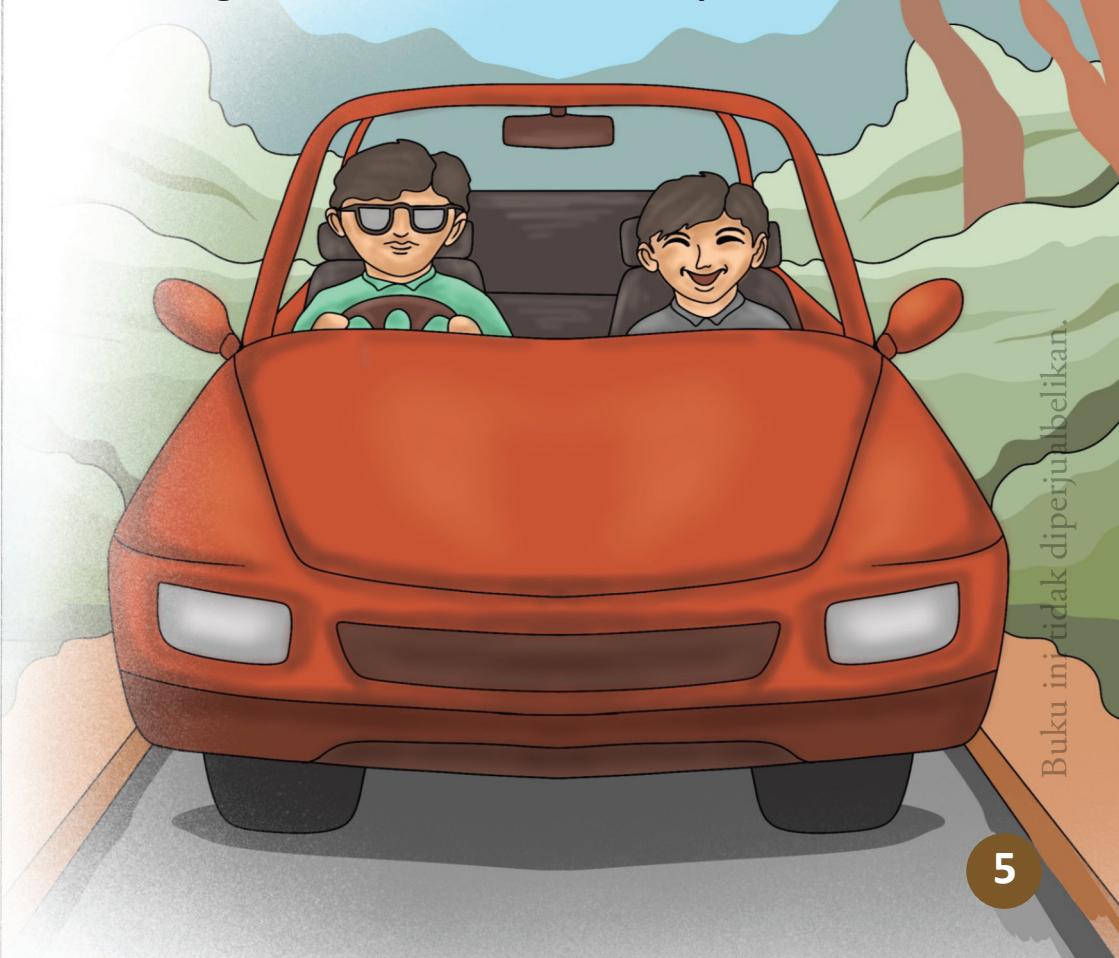
Satu bulan sejak pertemuan itu, Dino berniat menunaikan janjinya. Dino meminta bantuan bapaknya untuk menelepon Izat. Izat mengatakan, "Silakan datang ke Kampungku bernama Dusun Bulak Pepe, Desa Banyubiru."

Dino diantar oleh bapaknya. Dino berangkat dari rumahnya yang terletak di pusat Kota Ngawi dekat dengan terminal Kertonegoro Ngawi. Desa Banyubiru terletak di Kecamatan Widodaren.



Dino bersemangat di sepanjang perjalanan, karena sebentar lagi ia akan bertemu Izat dan juga ratusan kerbau. Dibutuhkan jarak 24 kilometer (km) dengan kisaran waktu 30 menit dari Kecamatan Ngawi menuju Kecamatan Widodaren.

Setelah itu, dibutuhkan jarak tempuh 15 km untuk menuju Dusun Bulakpepe. Total jarak tempuh perjalanan Dino adalah 39 km dengan kisaran waktu kurang lebih 50 menit untuk sampai di rumah Izat.



Akhirnya, Dino bertemu dengan Izat di lapangan jati. Ada banyak pohon jati dan jenis pepohonan lainnya yang mengelilingi Dusun Bulak Pepe. Kampung itu ternyata menjadi kawasan hutan yang sangat rimbun dan asri.



Dino senang sekali melihat banyak kerbau berkubang di sungai. Kerbau-kerbau itu berendam setelah selesai digembala. Para penggembala menunggu di tepi sungai. Kemudian, Izat mengajak Dino ke rumahnya.



Setelah sampai di rumah, Dino menyalimi tangan Bapak Izat. Terlihat di dapur ada Ibu Izat yang sedang menyiapkan hidangan di dalam tampah. Hidangan itu sangat rapi tersusun dari nasi dan lauk. Ibu Izat mengatakan bahwa hidangan itu untuk *gambrekan mahesa*.

Sejak dulu, masyarakat sering melaksanakan tradisi *Jumat pahingan*, yaitu acara doa bersama. Tradisi itu kemudian berkembang menjadi *gambrekan mahesa*. Tradisi besar yang bisa diikuti oleh semua kalangan.



Dulu, kerbau sering digunakan untuk membajak sawah. Masyarakat mengucap syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panennya. Rasa syukur itu berupa tradisi *gambrekan mahesa*.



Gambrekan artinya upacara atau arak-arakan, sedangkan *mahesa* artinya kerbau. Jadi, *gambrekan mahesa* adalah arak-arakan kerbau.

Selesai memasak hidangan, Ibu Izat lanjut memarut kelapa. Parutan kelapa tersebut diperas dan disaring untuk menghasilkan santan, yang kemudian dimasak dengan api hingga mendidih.

Ibu Izat terus mengaduk santan itu selama satu jam. Proses yang lama membuat santan itu berubah bentuk. Lihatlah, santan itu berubah menjadi minyak yang gilap.
Untuk apakah minyak itu?





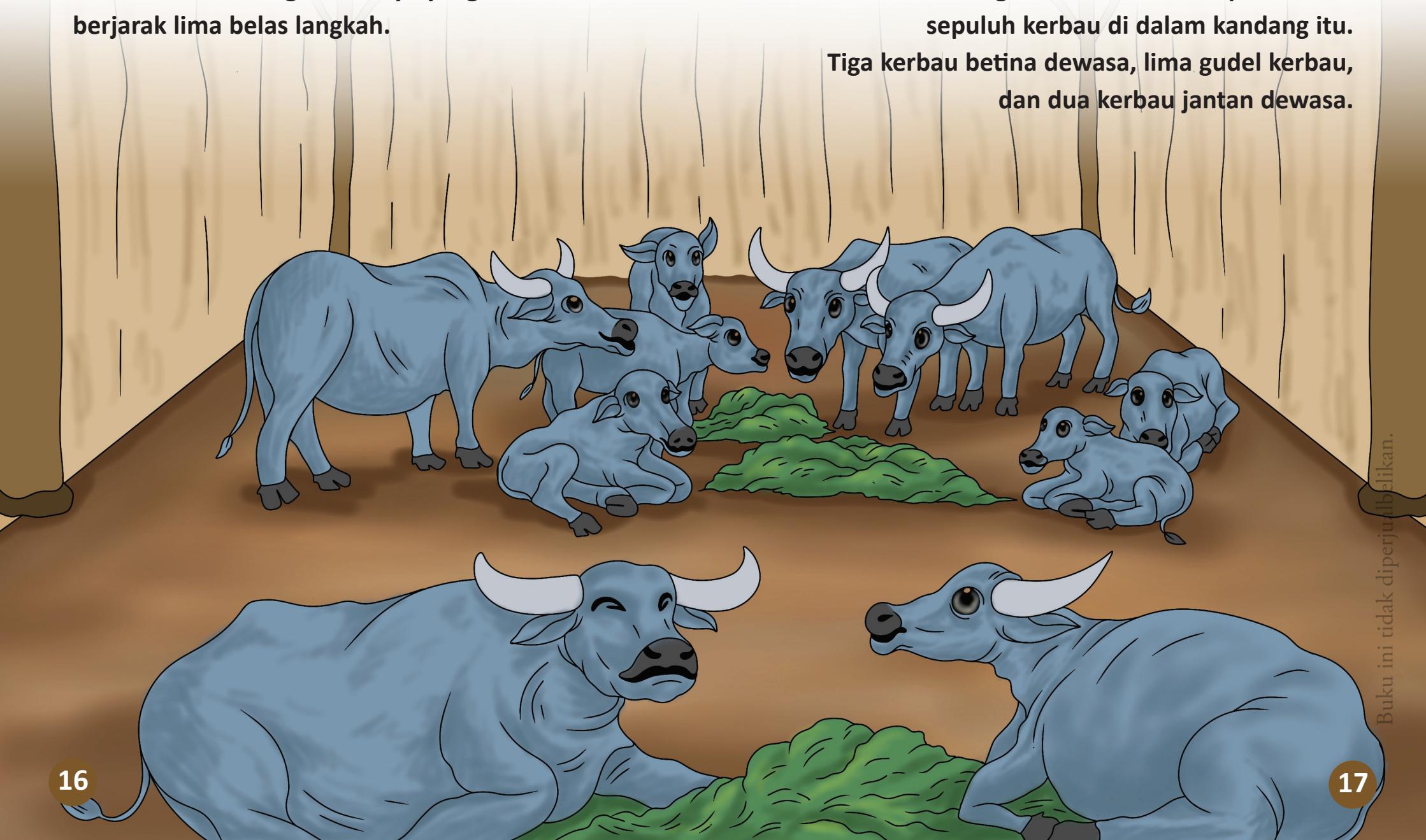
Izat terkejut saat Ibu memberitahu bahwa si Jamus tidak selera makan. Pantas saja, seharian ini dia tidak mendengar suara kerbau kesayangannya itu.

Mengapa Jamus bisa lemas ya? Izat ingat, akhir-akhir ini Jamus suka berpetualang agak jauh. Ada rumput gemuk bersebelahan sungai di tengah hutan. Jamus suka sekali memakan rumput itu. Setelah kenyang, ia lanjut berendam.



Dari petualangannya itu, Jamus jadi kelelahan.
Izat segera menengoknya di kandang yang
terletak di belakang rumahnya yang
berjarak lima belas langkah.

Kandang ini seperti rumah, bentuknya yang
tertutup dan memiliki pintu. Hal ini berguna
untuk melindungi kerbau dari cuaca panas. Ada
sepuluh kerbau di dalam kandang itu.
Tiga kerbau betina dewasa, lima gudel kerbau,
dan dua kerbau jantan dewasa.



Izat sedih melihat Jamus sakit dan merasa khawatir tidak dapat mengikuti acara gumbrekan. Bapak Izat menyemangati dan mengatakan bahwa minyak blondo dapat menjadi obat ampuh bagi si Jamus.

Minyak yang dimasak ibu Izat tadi adalah minyak blondo. Minyak ini sangat berkhasiat bagi kerbau di Dusun Bulak Pepe. Izat melumuri minyak itu ke seluruh badan Jamus dan berdoa kepada Tuhan agar Jamus diberi kesembuhan.





Minyak blondo berkhasiat untuk menjaga imunitas dan memulihkan tenaga kerbau. Setelah sepuluh menit dilumuri minyak, Jamus berdiri. Mulutnya melenguh, "Ngooh..ngooohh..." Kini Jamus kembali bugar.

Izat bersorak-sorai, karena ia dan Jamus bisa ikut *gumbrekan*. Izat bergegas mendandani kerbaunya. Kerbau itu diberi aksesori *klothak* di lehernya. Di bagian punggung juga diberi alas kain. Izat juga membawa aksesori pecut di tangannya.

Tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur kerbau tetap lestari. Dulu, kerbau sering digunakan untuk membajak sawah para petani dan menjadi roda ekonomi masyarakat Bulak Pepe. Saat ini, kerbau tidak lagi membajak sawah, tetapi warga tetap memeliharanya.

Dino merasa kagum dengan tradisi ini, karena saat ini kerbau sudah jarang ditemui. Di kampung Bulak Pepe, ia bisa bertemu dengan kerbau-kerbau yang lucu. Apalagi gudel-gudel itu sering berlompatan kesana kemari yang membuat Dino sangat gemas.



Kerbau merupakan tabungan hidup bagi masyarakat Bulak Pepe. Kerbau diharapkan dapat berkembang biak dengan baik, karena menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi pemiliknya.



Penggembala kerbau dikenal sebagai *cah angon*. Setiap hari, *cah angon* menggembala kerbau di hutan dan lapangan. Kerbau memakan rumput alami tanpa konsentrat. Daging kerbau dipercaya banyak khasiat yang menyehatkan. Oleh karena itu, kerbau memiliki nilai jual tinggi.

Dino kini mengerti, mencintai dan merawat tradisi merupakan kewajiban semua masyarakat. Melestarikan tradisi daerah banyak manfaatnya. Salah satunya, yaitu mempersatukan masyarakat. Lihatlah, mereka yang berkumpul banyak membawa hidangan.



Orang-orang membawa tumpah yang berisi buceng nasi lengkap dengan lauk. Mereka menaruh tumpah itu di atas tikar. Setelah itu, mereka duduk bersila. Doa bersama ini menjadi bagian dari *gambrekan mahesa*.

Kata Izat, nasi itu sebagai bentuk sedekah. Semua warga yang hadir melaksanakan doa bersama untuk keselamatan. Dino dan Izat pun ikut duduk bersila dan berdoa bersama

Setelah berdoa bersama, warga bertukar hidangan. Dino dan Izat mendapat tumpah berisi nasi. Lauknya ada kering tempe, mi goreng, urap, dan ayam panggang. Izat dan Dino menyantapnya dengan lahap.





Nah, sekarang rasa penasaran Dino sudah terjawab. Ia sudah menyaksikan langsung keberadaan ratusan kerbau di Dusun Bulak Pepe. Dino juga menikmati pertunjukan *gumbrekan mahesa*. Ia merasa sangat bahagia dan berdoa semoga kerbau-kerbau tetap lestari.

Glosarium



- Angon : menggembala
- Gumbrekan : arak-arakan atau upacara
- Mahesa : kerbau
- Gudel : anak kerbau
- Klothak : asesoris yang terbuat dari kayu yang berbunyi "klothak klothak"
- Pecut : cambuk ; anyaman yang terbuat dari plastik atau bahan sintetis lainnya yang digunakan penggembala untuk mengarahkan atau mengendalikan binatang ternak
- Urap : hidangan berupa sayur-mayur yang direbus dan dibumbui dengan kelapa parut
- Tampah : perabot rumah tangga, dibuat dari anyaman bambu, biasanya berbentuk bulat
- Melenguh : mengeluarkan bunyi lenguh
- Cah : bocah atau anak
- Cah Angon : bocah atau anak penggembala
- Konsentrat : mineral berharga yang dipisahkan dari bijih setelah mengalami pengolahan tertentu

Daftar Pustaka



Hikmawati, H. (2023). *Kampung Kerbau Banyubiru: antara entitas budaya dan simbol kekayaan*. Ahsyara Media Indonesia.

Hikmawati, H. (2024). Kampung Kerbau Banyubiru: Perspektif budaya dan simbol kekayaan. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(1), 59–78.

Damayanti, P. R., Rahmadianti, I., Nuraini, N. F., Efriliana, A., & Yuhanna, W. L. (2021). Simbol Dan Fungsi Atribut Kerbau Pada Perayaan Gumbrekan Mahesa. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 452–465.

Tentang Penulis



Hanifah Hikmawati, lahir di desa Watualang, Kecamatan Ngawi tahun 1993. Penulis kini sedang menempuh pendidikan doktoral S-3 Kajian Budaya di UNS. Sehari-hari, penulis berprofesi sebagai dosen di IAI Ngawi. Beberapa prestasi yang diperoleh penulis; juara 3 Lomba Dongeng Bahasa Arab Festival Al-Arabiyah Lil Funun ('Ain tingkat nasional 2014 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Juara 1 lomba puisi bahasa arab pada Festival Dunia Arab tingkat nasional 2014 di Universitas Darus Salam Gontor, juara 1 lomba puisi bahasa arab pada Festival Bahasa Arab Nasional 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, juara 2 lomba cerpen Semarak Festival Keilmiahuan FSSR UNS tahun 2014, juara 3 lomba cerpen Akustik tahun 2014, juara 1 lomba esai nasional Al-Qolam Writivation Festival (AWF) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015, juara 3 lomba *poetry contest* nasional ITS EXPO 2015, juara 1 lomba menulis cerpen Penerbit Viramedia 2015, juara 1 lomba resensi novel Penerbit Indiva Media Kreasi tahun 2015, juara IV lomba puisi True Rhyme Legion Indonesia 2016, juara 2 lomba puisi tema pendidikan tahun 2016, 30 esais pesantren menulis Pesantren An-Najah Purwokerto 2016, juara 2 lomba cerpen Hari Santri Nasional 2016 oleh SantriOnline, 10 finalis Indonesian Youth Summit (IYS) oleh UGM dan KEMENPORA tahun 2016, juara 1 lomba cipta puisi Menolak Korupsi Ngawi Putih 2016, juara 1 esai Al Qolam Writivation UPI Bandung 2016, juara 1 lomba puisi "Ibu" oleh PMII Unila Lampung 2016, juara 2 Festival Kreasi 2017

Buku ini tidak diperjualbelikan.

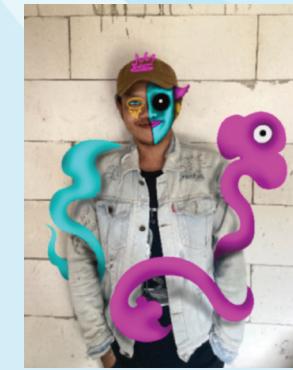


Event Hunter Indonesia, juara 2 cipta Puisi Parade Puisi tahun 2017, juara 2 cerpen Festival Jurnalistik 2017 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, juara 2 lomba cipta puisi Azizah Publishing 2017, juara harapan 1 lomba resensi Azizah Publishing 2017, juara 1 lomba esai Toleransi dari Banter Duta Damai 2017, 100 besar penyair ASEAN 2018, Juara 1 lomba Artikel Jurnalistik tema “Negeri Ngawi Ramah” oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ngawi tahun 2019, juara 2 lomba artikel jurnalistik tema “Pesona Wisata Ngawi” oleh Persatuan Wartawan Indonesia Kabupaten Ngawi tahun 2020, penulis terpilih pada Sayembara Bahan Bacaan Literasi Kemdikbud RI Tahun 2018 dengan judul “Diang Angon”, dan penulis terpilih pada sayembara naskah Dwi Bahasa Balai Bahasa Jawa Timur 2023 dan 2024.

Sudah lebih dari 25 karya penulis tentang puisi, cerpen, dan esainya yang dimuat dalam event antologi bersama di berbagai penerbit. Karya tunggalnya ada tujuh, yaitu “Kekasih Hati” terbit Mei 2013; novel “Sekuntum Bunga” terbit November 2016; Novel “Mitsl” terbit Desember 2018, cerita anak “Diang Angon” terbit 2018; karya ilmiah “Ramah Pasarku; Menguatkan Identitas Budaya Negeri Ngawi Ramah Melalui Pasar Tradisional” terbit 2023, karya ilmiah “Kampung Kerbau Banyubiru; Antara Identitas Budaya dan Simbol Kekayaan” terbit 2023; cerita anak dwibahasa “PR Apa HP” terbit 2023; dan cerita anak dwibahasa “Blanja ing Pasar Krempyeng” terbit 2024.



Tentang Ilustrator



Irvan Tahta Kusuma, yang akrab disapa Vatama, lahir di Ngawi tahun 1997. Ia memiliki moto hidup: Mencoba senang di saat susah, mencoba kaya di saat miskin, mencoba sehat di saat sakit.

Irvan merupakan finalis 10 besar se-Indonesia Timur dalam ajang Supermusik Superstar 2023 dan sangat menyukai ilustrasi. Ilustrator dapat dikontak melalui akun Instagram: @vatama

Dino dan Izat saling berteman. Dino mengunjungi kampung Izat yang dikenal dengan Kampung Kerbau. Terletak di Dusun Bulak Pepe Desa Banyubiru, Ngawi, Jawa Timur.

Saat Dino berkunjung, Izat tampak sedih. Salah satu kerbau jantannya bernama Jamus sedang lemas. Ia khawatir tidak dapat mengikuti upacara gumbrekan mahesa. Beruntungnya, ibu Izat membuat minyak blondo dan kemudian Izat melumuri minyak ke kerbaunya yang lemas. Beberapa menit kemudian, kerbau berdiri dan melenguh. Izat bahagia karena kerbaunya kembali bugar.

Ia bergegas menuju lapangan jati.
Ia juga membawa nasi tumpeng buatan sang Ibu.
Semua itu untuk gumbrekan mahesa.



BRIN Publishing
The Legacy of Knowledge

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, anggota Ikapi
Gedung B.J. Habibie Lt. 8,
Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kota Jakarta Pusat 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.1495



ISBN 978-602-6303-74-5



9 786026 303745